

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang integral dan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk membentuk sumber daya yang berkualitas, berpotensi, unggul dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah, sekolah/ madrasah, serta masyarakat agar mampu meningkatkan mutu pendidikan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat menuju pada perubahan sikap, perilaku dan akhlak yang mulia.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.¹ Sehingga manusia melakukan proses pendidikan selama hidupnya. Melalui pendidikan manusia melakukan perkembangan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan menjadikan peserta didik menjadi produktif dan memiliki kemampuan profesional. Tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan masyarakat dan membantu para siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.²

Tujuan dari satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Salah satu komponen dalam pendidikan Nasional yang disebutkan oleh Undang-undang yakni berakhlak mulia, maka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan tidak hanya mencerdaskan dalam aspek kognitif saja melainkan juga sebagai pembentuk perilaku yang mulia pada peserta didik. Pembentukan akhlak mulia pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal, melalui pembelajaran akidah akhlak.

Akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam. Akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki untuk dijadikan sebagai pijakan dalam setiap sikap dan tingkahlakunya

² Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 196

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81.

sehari-hari. Sedangkan akhlak adalah *tabi'at*, sifat seseorang atau perbuatan yang bersumber dari dorongan jiwa yang sudah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar sudah melekat sifat- sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta diangankannya.⁴

Akidah berakar dari *'aqada-ya'qidu'aqdan- 'aqidatan*. *'Aqdan* memiliki makna kokoh, ikatan, dan perjanjian, *'aqidah* berarti keyakinan. Keyakinan yang terpatry dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan akhlak berhubungan dengan perilaku manusia secara baik maupun buruk sebagaimana etika dan moral.⁵

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Akidah dan Akhlak merupakan pedoman yang harus dilakukan umat Islam dalam berperilaku. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menentukan keputusan. Hal ini bertujuan agar umat Islam dalam berperilaku memiliki tata laku yang baik.

Nabi Muhammad SAW diturunkan ke bumi diperintahkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang tertera dalam hadits⁶

... إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ...

Artinya: “sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 111.

⁵ Sudarno Shobron, dkk. *Studi Islam I*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID), 2005), hal. 1.

⁶ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 237 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dan Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syekh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadits ash-Shahiihah (no. 45).

Hadits diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama Nabi Muhammad SAW didunia ini ialah untuk menyempurnakan akhlak, agar umat manusia yang ada di bumi ini memiliki serta berperilaku sebagaimana akhlak yang baik.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan akhlak yang baik manusia dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dan sholehah yang sebenarnya, serta memiliki kualitas kepribadian yang sesuai dengan tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya. Akhlak merupakan nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka apabila seseorang tidak memiliki akhlak akan hilang harga diri seseorang tersebut baik dihadapan Allah maupaun masyarakat. Akhlak merupakan sifat yang meresap dalam jiwa yang mencerminkan perilaku spontan tanpa dibuat-buat.

Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Proses implementasi inilah yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan.⁷ Keberhasilan pendidikan bukan sekedar melahirkan peserta didik yang cerdas saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkan apa yang dipelajari dan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki tantangan yang harus dihapai yakni bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja melainkan harus mampu mengarahkan kepada peserta didik

⁷ M. H Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Prespektif Teori, Aplikasi & Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 91.

agar mampu memiliki keimanan yang baik dilndasi akhlak yang mulia dimanapun dan dengan siapapun.

Dengan demikian, jelas terlihat bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan akhlak di Sekolah memang bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa, namun dengan pendidikan akhlak diharapkan menjadi peranan peranan penting dalam pembedakan tingkah laku peserta didik, dan mampu menjadi pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang semakin maju.

Sepanjang tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa. 153 kasus tersebut terdiri dari anak dengan korban kebijakan, anak korban kekerasan fisik dan bullying. Berdasarkan jenjang pendidikan, 39% kekerasan fisik terjadi dijenjang SD/MI, 22% terjadi dijenjang SMP/ sederajat, dan 39% terjadi dijenjang SMA/SMK/MA.⁸ Dari salah satu contoh kasus diatas menunjukkan masih adanya sebuah tindakan yang tidak baik seperti kekerasan fisik dan *bullying* dijenjang SD/MI. Kasus *bullying* antar peserta didik merupakan suatu tindakan intimidasi yang dapat mengakibatkan korban menderita seperti perlakuan tidak menyenangkan di kelas, ejekan, cemooh, pengucilan, pemukulan dan lain sebagainya. Perilaku tersebut tergolong dalam perilaku buruk dan merupakan sifat tercela, dalam tuntunan agama

⁸ <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai-terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa#> , diakses pada 1 April 2020, pukul 11.57 WIB

Islam seseorang yang memiliki sifat tercela berarti memiliki akhlak yang buruk. Secara tidak langsung kasus tersebut menunjukkan salah satu kegagalan para pengelola pendidikan, karena dalam perspektif agama lembaga pendidikan merupakan tempat pembinaan akhlak dan karakter peserta didik untuk dapat berperilaku baik atau berakhlak mulia. Perilaku buruk seperti *bullying* dapat dihindarkan dan dicegah, yakni melalui penanaman nilai yang baik agar terwujud peserta didik yang berakhlakul karimah. Upaya pembentukan akhlak mulia ini dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak untuk ditanamkan sejak dini, maka sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk melakukan pembinaan, mempersiapkan peserta didik untuk membina perilaku yang baik, karena pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan sopan santun, tata karma dan lain-lain. Salah satu mata pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yakni mata pelajaran Akidah Akhlak yang fokus pembelajarannya mengenai perilaku. Konsep pembelajaran ini sarannya adalah keadaan jiwa yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Namun seiring dengan kemajuan teknologi dan gaya bergaul anak di zaman sekarang begitu banyak nilai-nilai etika yang baik banyak yang luntur.

MIN 7 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang memiliki siswa-siswi dari beberapa daerah yang berbeda, sehingga memiliki keberagaman kebiasaan cara bergaul. MIN 7 Tulungagung juga merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sorotan karena dipandang baik di Bandung

Tulungagung. Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan penulis melihat bahwa nilai rapot pada bidang studi akidah akhlak yang didapat siswa sudah cukup baik. Dalam berperilaku sosial juga sudah banyak yang mencerminkan perilaku terpuji meskipun belum secara keseluruhan. Terdapat suatu keunikan pembiasaan sangat baik yang terlihat dan merupakan suatu hal yang berbeda dari sekolah-sekolah tingkat dasar yang lain yakni seperti ketika selesai kegiatan upacara bendera semua warga MIN 7 Tulungagung melakukan *musyafakhah* atau yang biasa dikenal dengan jabat tangan dari seluruh siswa kepada semua Guru dan Staf di MIN 7 Tulungagung. Selain itu terdapat pembiasaan untuk berpidato secara bergilir setelah melakukan sholat berjamaah. Hal tersebut merupakan contoh kecil dari penerapan akhlak yang terpuji.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Pesertadidik di MIN 7 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penyusun dapat merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung ?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etiket Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung ?

3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etiket Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi MIN 7 Tulungagung dalam meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas berkaitan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik untuk menambah wawasan dan penegetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan bekal pengalaman yang nantinya akan menjadi pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun kemasyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diaharapkan dapat dijadikan acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian, khususnya berkaitan pendidikan akhlak dengan perilaku peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait pendidikan akhlak dengan perilaku peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Guna memudahkan memahami dan menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Judul penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Pesertadidik di MIN 7 Tulungagung. Peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Etika adalah norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia.
- b. Etiket adalah sejumlah peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun harus diketahui, diperhatikan, dan ditaati dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Moral merupakan aturan kesusilaan yang merupakan standard baik buruk yang ditentukan bagi individu tentang nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.

2. Penegasan Operasional

Implementasi pembelajaran Akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik yang dimaksudkan adalah guru bidang studi Akidah Akhlak mengendalikan perilaku melalui pembinaan akhlak dengan memotivasi, membimbing, memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai ilmu agama yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT sang pencipta,

ibadah sesama makhluknya, dan bagaimana mensyukuri segala ciptaanNya sebagai upaya meningkatkan perilaku positif peserta didik.

Perilaku yang dimaksudkan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik seperti penghayatan terhadap keyakinan yang diwujudkan dalam beribadah kepada Allah, sopan, menaati aturan yang ada di lingkungannya untuk membangun akhlakul karimah dalam membentuk pribadi manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian sebagaimana berikut:

1. Bagian Awal

Merupakan bagian awal yang meliputi: halaman sampul, halman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang

alasan-alasan pentingnya pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, serta menguraikan keunikan sekolah yang dijadikan sebagai penelitian terutama yang berkaitan dengan akhlak peserta didik, sebagai alasan mengapa melakukan penelitian di MIN 7 Tulungagung.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan peranyaan tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di MIN 7 Tulungagung, yakni bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap etika peserta didik di MIN 7 Tulungagung, bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap etiket peserta didik di MIN 7 Tulungagung, bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap moral peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi dari pembelajaran akidah akhlak terhadap etika, etiket dan moral peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi teradap pembelajaran di MIN 7 Tulungagung. Secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan

tentang pengertian atau rancangan dari implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Penegasan operasional menguraikan maksud dari implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika dibuat agar memudahkan bagi pembaca untuk menemukan setiap bagian yang dicari dan memahaminya dengan tepat. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigm penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari teori Pembelajaran akidah akhlak dan perilaku dengan menggunakan studi lapangan di MIN 7 Tulungagung.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran jurnal penelitian dan tesis dengan tema yang sama atau mirip yakni seputar implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Namun tetap berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti. Hal

ini bertujuan dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun referensi tambahan bagi penulis skripsi berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian diantaranya meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, serta memaparkan alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti sebagai *human instrument*. Lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, serta alasan memilih lokasi tersebut. Peneliti memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik MIN 7 Tulungagung.

Pada bagian sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui observasi partisipan, wawancara

mendalam dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni dilakukan secara terus menerus hingga tuntas meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), kepastian (*Confirmability*), dan triangulasi. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga pelaporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan deskripsi data, hasil temuan penelitian, dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan

data. Bab IV ini terbagi menjadi 3 bagian yakni, deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Deskripsi data menyajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Temuan penelitian menguraikan tentang informasi yang didapat ketika proses penelitian, berupa teori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi. Analisis data menguraikan tentang data yang dianalisis oleh peneliti.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dari penjelasan temuan teori yang diungkap dilapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan peneliti merupakan temuan yang sama sekali belum ada dalam teori atau temuan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan pokok peneliti yang menggambarkan makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Saran ditujukan bagi sekolah, pembaca, dan penelitian selanjutnya, sehingga

dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan, dan yang terakhir daftar riwayat hidup penulis skripsi secara lengkap.